

**PENGEMBANGAN PENGAJARAN
AL-QUR'AN/AL-HADITS
DI SMU MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

OLEH:

NEUIS NURLELA

NIM. 9841 3866

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2002

NEUIS NURLELA – NIM. 98413866, PENGEMBANGAN PENGAJARAN AL-QUR'AN / AL-HADITS DI SMU MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA, FAK. TARBIYAH, 2002

ABSTRAK

Agenda pendidikan suatu bangsa tidak akan pernah berhenti dan selesai, ibarat patah tumbuh hilang berganti. Itulah sebabnya pembangunan bidang pendidikan tidak akan pernah hilang dari wacana suatu bangsa, pembangunan sektor pendidikan selalu ada dan berkembang sesuai dinamika kehidupan masyarakat suatu bangsa. Dalam hal ini tentunya peningkatan kualitas pendidikan yang seimbang antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuan. Kurikulum Sekolah Muhammadiyah memberikan kesempatan belajar agama lebih banyak dibanding kurikulum sekolah umum. Pengembangan pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits di SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta masih di adakan karena siswanya tidak homogen, ada yang berasal dari sekolah umum dan ada yang berasal dari MTs, bagi yang berasal dari MTs, pelajaran Al-Qur'an/al-Hadits tidak asing lagi, tetapi bagi mereka yang berasal dari sekolah umum tentu akan kesulitan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedang teknik pelaksanaan penelitiannya melalui beberapa metode, yaitu: metode observasi, wawancara/interview, dokumentasi dan metode Analisa Data.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

Bahwa problematika yang berkaitan dengan pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits di SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah adanya perbedaan kemampuan siswa terhadap baca tulis Al-Qur'an/Al_hadits, yang bisa diklasifikasikan menjadi 3 kelompok, yaitu 1. Siswa yang buta membaca dan menulis 2. Siswa yang kemampuannya biasa-biasa saja. 3. Siswa yang pandai dalam membaca dan menulis.

Kata kunci: Pengembangan, Pengajaran, Al-Qur'an/al-Hadits.

DRS. H. M. ASRORI MA'RUF
R. UMI BAROROH, S.Ag., M.Ag.
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudari
Neuis Nurlela
Lamp: 10 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi Saudari:

Nama : Neuis Nurlela
NIM : 9841 3866
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Yang berjudul: **Pengembangan Pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits di
SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta**

Maka dengan ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke depan sidang munaqasyah.

Demikian nota dinas ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 11 November 2002

Pembimbing I



Drs.H.Muhammad Asrori Ma'ruf

NIP.150 021 182

Pembimbing II



R.Umi Baroroh, M. Ag

NIP. 150 277 317

Drs. Sabarudin, M. Si.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Neui Nurlela. Kepada Yth.
Lampiran : 10 Eksemplar Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah menelaah dan meneliti serta memberikan bimbingan seperlunya skripsi saudara:

Nama : Neuis Nurlela

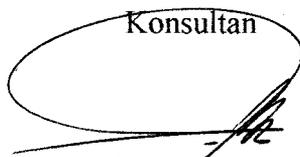
NIM : 9841 3866

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **PENGEMBANGAN PENGAJARAN AL-QUR'AN/AL-HADIST DI
SMU MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA**

Maka skripsi ini sudah dapat diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 09 Desember 2002

Konsultan

Drs. Sabarudin, M.Si.
150 269 254



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Laksda Aducipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281
E-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor. : IN/I/DT/PP.01.1/391/02

Skripsi dengan judul : **PENGEMBANGAN PENGAJARAN AL-QUR'AN/AL-HADITS
DI SMU MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

NEUIS NURLELA

9841 3866

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 26 November 2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Maragustam Siregar, M.A.

NIP.: 150 232 846

Pembimbing I

Drs. H. M. Asrori Ma'ruf

NIP.: 150 021 182

Penguji I

Drs. Sutrisno, M.Ag.

NIP.: 150 240 526

Sekretaris Sidang

Drs. Sedya Santosa, SS, M.Pd.

NIP.: 150 249 226

Pembimbing II

R. Umi Barqroh, S.Ag., M.Ag.

NIP.: 150 277 317

Penguji II

Drs. Sabarudin, M.Si.

NIP.: 150 269 254

Yogyakarta, 02 Desember 2002

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Drs. E.R. Abdullah, M.Sc.

NIP.: 150 028 800

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Alasan Pemilihan Judul.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
F. Metodologi Penelitian.....	11
G. Telaah Pustaka.....	14
H. Kerangka Teoritik.....	17
I. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II : GAMBARAN UMUM SMU MUHAMMADIYAH I YOGYAKARTA	27
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	27
B. Sejarah Singkat dan Perkembangannya.....	28
C. Tujuan Berdirinya.....	36
D. Struktur Organisasi.....	36

E. Keadaan Guru	47
F. Keadaan Siswa.....	49
G. Fasilitas dan Sarana Sekolah.....	54
BAB III: PENGAJARAN AL-QUR'AN/AL-HADITS DI SMU MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA.....	66
A. Pelaksanaan Pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits di SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta.....	
1. Kurikulum yang digunakan.....	66
2. Tujuan pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits	71
3. Kondisi guru Al-Qur'an/Al-Hadits.....	73
4. Kondisi siswa.....	77
5. Alat pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits.....	80
6. Materi pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits.....	81
7. Metode pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits.....	88
8. Evaluasi pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits.....	92
B. Problematika Pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits Di SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta.....	97
C. Usaha Pengembangan Pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits.....	99
BAB IV: PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran-saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Pengembangan

Pengembangan berasal dari kata kembang yang berarti mekar, terbuka, membentang.¹⁾ Kemudian diberi awalan dan akhiran Peng-an menjadi pengembangan²⁾, yang berarti perihal berkembang. Sedangkan berkembang berarti:

- a. Menjadi besar (luas, banyak dan sebagainya)
- b. Menjadi bertambah sempurna (pribadi, pikiran, pengetahuan dan sebagainya).³⁾

Maka pengembangan merupakan upaya sengaja yang dilakukan dalam rangka mencapai kualitas yang lebih baik.

2. Pengajaran Al-Qur'an Al-Hadist⁴⁾

Menurut Drs. Ing Bukit Karo-karo, pengajaran adalah proses penyajian bahan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkan bahan itu.⁵⁾

¹⁾Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 414.

²⁾Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, Cet. I, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 275.

³⁾*Ibid.*, hlm. 131.

⁴⁾Al-Qur'an/Al-Hadits di SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta merupakan salah satu unsur dari bidang studi ISMUBA, karena itu pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits di SMU Muhammadiyah 1 ini, berarti pengajaran salah satu unsur dari bidang studi ISMUBA, dalam hal ini yaitu Al-Qur'an/Al-Hadits, penjelasan ini berlaku bagi seluruh kalimat Al-Qur'an/Al-Hadits pada skripsi ini.

⁵⁾Ing Bukit Karo Karo dkk., *Suatu Pengantar ke dalam Metodologi Penelitian*, Cet. 2, (Salatiga: C.V. Saudara, 1979), hlm. 3-4.

Sedangkan menurut Winarno Surakhmad, pengajaran adalah suatu usaha yang bersifat sadar tujuan dengan sistematis, terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak.⁶⁾

Sedangkan Al-Qur'an/Al-Hadits merupakan salah satu unsur bidang studi atau unsur mata pelajaran sebagai bagian dari bidang studi ISMUBA yang berisikan tentang membaca, mengartikan dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits tertentu. Dalam kurikulum umum Tahun 1988/1989, yang dimaksud dengan pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits:

“Perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits Rasulullah Saw. tertentu sebagai lanjutan pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits di SMU, di samping juga merupakan lanjutan dalam usaha memberikan modal kemampuan kepada siswa-siswinya untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an dan Al-Hadist serta hikmah yang terkandung di dalamnya secara keseluruhan”.⁷⁾

3. SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta

SMU Muhammadiyah 1 adalah kepanjangan dari Sekolah Menengah Umum Muhammadiyah 1, sedangkan yang dimaksud SMU Muhammadiyah 1, yakni adalah lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh yayasan Muhammadiyah yang berlokasi di Jl.Gotong Royong II, Petinggen, Karang Waru, Tegalrejo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jadi maksud dari judul skripsi ini adalah mempelajari dan membahas tentang masalah-masalah yang timbul sebagai problema dalam

⁶⁾Winarno Surachmad, *Dasar dan Interaksi Mengajar dan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1973), hlm. 7.

⁷⁾Depag RI, *Kurikulum GBPP*, (Jakarta: Dirjen Bimbingan Islam, 1988/1989), hlm. 1.

proses kegiatan belajar-mengajar Al-Qur'an/Al-Hadits, yang dilaksanakan di SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Dengan kata lain penyusun ingin mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi persoalan serta menghalangi proses belajar mengajar Al-Qur'an/Al-Hadits, sehingga mempengaruhi prestasi belajar dalam unsur bidang studi ini.

Dalam hal ini setelah penyusun melakukan observasi dan wawancara awal dengan guru Al-Qur'an/Al-Hadits, penyusun mengetahui bahwa yang menjadi problematika dasar pada pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits adalah banyak siswa belum bisa membaca dan menulis unsur bidang studi Al-Qur'an/Al-Hadits dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan siswa sebelum masuk ke SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta bervariasi; ada dari MTs dan dari SLTP. Dan ini terlihat dari jumlah siswa yang ternyata siswa dari SLTP lebih banyak jumlahnya jika dibandingkan dengan siswa dari MTs dengan perbandingan yang cukup jauh.⁸⁾

Setelah diketahui permasalahan jadi penyusun berkeinginan untuk mengetahui upaya pengembangan apa saja yang dilakukan sebagai usaha untuk mengatasi problematika pengajaran tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

Agenda pendidikan suatu bangsa tidak akan pernah berhenti dan selesai, ibarat patah tumbuh hilang berganti, selesai memecahkan suatu

⁸⁾Diambil dari dokumen *Kuisisioner SLTA Swasta* mulai dari tahun 1999/2000 sampai 2002/2003 SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

masalah, muncul masalah yang lain, yang kadang tidak kalah rumitnya, begitu pula hasil dari sebuah strategi pemecahan masalah pendidikan yang ada, tidak jarang justru mengundang masalah baru yang jauh lebih rumit dari masalah awal. Itulah sebabnya pembangunan bidang pendidikan tidak akan pernah ada batasnya. Selama manusia ada, persoalan pendidikan tidak pernah hilang dari wacana suatu bangsa. Oleh karena itu agenda pembangunan sektor pendidikan selalu ada dan berkembang sesuai dengan dinamika kehidupan masyarakat suatu bangsa.⁹⁾

Dalam hal inipun Bangsa Indonesia tidak pernah berhenti membangun sektor pendidikan dengan maksud agar kualitas sumber daya manusia yang dimiliki mampu bersaing secara global. Jika demikian halnya, persoalan unggulan kompetitif bagi tamatan suatu institusi pendidikan sangat perlu untuk dikaji dan diperjuangkan ketercapaiannya dalam proses belajar-mengajar oleh semua lembaga pendidikan di negeri ini, agar lembaga pendidikan yang bersangkutan mampu menegakkan akuntabilitas pada lingkungannya. Untuk melakukan hal-hal yang demikian, lembaga pendidikan perlu melakukan berbagai upaya ke arah peningkatan kualitas secara berkesinambungan, tanpa ada peningkatan kualitas secara berkesinambungan, pembangunan pendidikan akan terjebak pada upaya sesaat dan hanya bersifat tambal sulam yang reaktif. Upaya yang demikian itu tidak akan mampu memecahkan persoalan pendidikan yang sedang dan akan kita hadapi pada era milenium III ini.¹⁰⁾

⁹⁾Suyanto, dan Djihad Hisyam., *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Cet. 1, (Yogyakarta: Aditya Karya Nusa, 2000), hlm. V.

¹⁰⁾*Ibid.*, hlm. v-vi.

Dalam hal ini tentunya peningkatan kualitas pendidikan yang seimbang antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam TAP MPR No.II/MPR/1989, yakni:

“Mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (pasal 4 UU tentang Sistem Pendidikan Nasional.”¹¹⁾

Untuk mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka pemerintah mewajibkan pendidikan agama diberikan sejak tingkat dasar hingga perguruan tinggi, namun karena terbatasnya waktu dan sebagainya, maka pendidikan agama hanya diajarkan dua jam pelajaran dalam satu minggu. Untuk mencapai target manusia yang beriman dan bertaqwa, hal tersebut tentu saja masih jauh dari mencukupi. Apalagi setelah penyelenggaraan pendidikan agama yang dilakukan oleh lembaga pendidikan masyarakat (masjid, langgar, surau dan lain-lain) mengalami banyak hambatan, sehingga kondisi pendidikan agama Islam semakin memprihatinkan.

Untuk itu maka Majelis Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi kemasyarakatan yang besar di Indonesia, yang salah satu bidangnya adalah pendidikan, memberikan alternatif yang lebih memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut dengan jalan menerapkan kurikulum terpadu, yaitu: antara kurikulum DEPDIKNAS dengan kurikulum

¹¹⁾Depdikbud., *GBPP*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1988), hlm. 133.

Majelis Muhammadiyah. Yang dimaksud dengan kurikulum DEPDIKNAS adalah kurikulum yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1994, sedangkan kurikulum Majelis Muhammadiyah adalah kurikulum yang dikeluarkan oleh Majelis DIKDASMEN PWM DIY Tahun 2002 (khususnya Kurikulum ISMUBA: Kurikulum Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab).

Materi PAI yang meliputi Aqidah, Syari'ah dan Akhlak yang di sekolah umum diajarkan secara terpadu dalam bidang studi pendidikan agama Islam, di sekolah-sekolah Muhammadiyah diajarkan secara terpisah dan ditambah Al-Qur'an, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam, serta Kemuhammadiyah. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan agama dapat dibahas secara lebih mendalam, sehingga perwujudan manusia yang beriman dan bertaqwa dapat dicapai tanpa mengesampingkan pengetahuan umum.

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang utama untuk membentuk manusia yang seutuhnya yang beriman dan bertaqwa maka seseorang harus memahami, mengerti dan juga menjalankan syari'at Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Adapun tujuan kurikuler sub unsur bidang studi Al-Qur'an/Al-Hadits adalah sebagaimana tercantum dalam kurikulum, sekolah muhammadiyah Tahun 2002 yang diterbitkan oleh pimpinan pusat muhammadiyah, yaitu siswa gemar dan mampu hafal surat-surat pilihan, mampu membaca, menulis, mengartikan dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an serta mampu

menerapkannya dalam kehidupan.¹²⁾ Juga mampu membaca dan memahami Al-Hadits serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya.¹³⁾

Setelah kita mengetahui tujuan pendidikan agama dalam unsur bidang studi Al-Qur'an/Al-Hadits dengan macam-macam kita kumpulkan, maka dapatlah kita menarik kesimpulan, bahwa tujuan pendidikan agama itu ialah membentuk manusia yang berpribadi muslim yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan. Jadi hendak menanamkan ajaran-ajaran Islam dalam diri setiap orang.¹⁴⁾

Untuk mewujudkan tujuan di atas maka belajar membaca Al-Qur'an itu wajib bagi setiap muslim dan muslimat. Oleh karena itu sejak dini, anak perlu sekali dilatih belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berkaitan dengan hal tersebut di Indonesia melalui Pelajaran Agama Islam, pelajaran Al-Qur'an/Al-Hadits diberikan sejak sekolah dasar, terlebih lagi bagi lembaga Islam, seperti Muhammadiyah.

Dalam hal ini Abdur Rahman An-Nahlawi menyatakan bahwa: Al-Qur'an adalah sumber norma dari pendidikan Islam.¹⁵⁾ Oleh karena itu sangat

¹²⁾ *Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab tahun 2002*, SMU/SMK Muhammadiyah, dikeluarkan Oleh: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan dan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, hlm. 4.

¹³⁾ *Ibid.*, hlm. 88

¹⁴⁾ Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, Cet. 8. (Yogyakarta: Kerja Sama antara AK Group dan Indra Buana, 1995), hlm. 88.

¹⁵⁾ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Cet. 6, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 191.

penting sekali bagi setiap anak didik untuk mengetahui tentang hal-hal yang ada dalam Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan bagian penting untuk memahami dan mengetahui pelajaran agama (yang lainnya).

Mengenai pentingnya Al-Qur'an bagi seorang anak, Al-Ghazali menempatkan Al-Qur'an sebagai Ilmu yang pertama yang harus diajarkan kepadanya, Al-Ghazali mengatakan:

Anak didik diajarkan Al-Qur'an, Al-Hadits pilihan, biografi orang-orang besar, supaya tertanam dalam jiwanya, hormat pada orang-orang besar/shaleh, sebaliknya dihindarkan membaca syair-syair porno. Karena hal itu menanamkan bibit kerusakan moral dalam jiwanya.¹⁶⁾

Kurikulum Sekolah Muhammadiyah memberikan kesempatan belajar agama lebih banyak dibandingkan kurikulum sekolah umum, sebab mata pelajaran ISMUBA dipecah lagi menjadi sub-sub pelajaran, seperti Aqidah, Ibadah dan Mu'amalah, Akhlak, Al-Qur'an/Al-Hadits, Tarikh, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab.

Dalam hal ini SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah sekolah yang siswa-siswinya tidak homogen, ada yang berasal dari sekolah umum dan ada yang berasal dari MTs. Bagi yang berasal dari MTs, pelajaran Al-Qur'an/Al-Hadits tidak asing lagi, karena dulu sudah pernah, tinggal melanjutkan, tetapi bagi mereka yang berasal dari sekolah umum tentu saja akan menemukan kesulitan.

¹⁶⁾*Ibid.*, hlm. 116-117.

Dengan demikian, tidak semua siswa SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dari hasil observasi awal pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits masih menunjukkan bahwa hasilnya kurang sesuai dengan yang diharapkan, sehingga hal tersebut menuntut untuk diadakan pengembangan pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits agar pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits dapat berjalan dengan berhasil. Hal inilah yang menarik perhatian penyusun untuk mengadakan penelitian guna mengetahui lebih jauh tentang pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits di SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari masalah yang penyusun paparkan di atas, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Problematika apa yang dihadapi dalam pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits di SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta?
2. Usaha pengembangan pengajaran apa saja yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut?

D. Alasan Pemilihan Judul

Penyusun tertarik pada judul di atas karena terdorong oleh beberapa hal yang menjadi alasan pokok dalam pemilihan judul tersebut, yaitu :

1. Pengajaran studi Al-Qur'an/Al-Hadits dalam kurikulum Muhammadiyah 1 Yogyakarta merupakan kelompok program inti dan termasuk dalam bagian

Pendidikan Agama Islam yang semestinya diberikan pada anak didik dengan lebih banyak daripada di sekolah umum lainnya, sebagai ciri khas sekolah Muhammadiyah.

2. Permasalahan dasar yang berkaitan dengan pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits di SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah masih banyak siswa yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an/Al-Hadits dengan baik dan benar, sehingga menuntut untuk segera dicari pemecahannya.
3. Pembahasan tentang pengembangan pengajaran sangat penting bagi seorang guru maupun calon guru, karena hasil pembahasan tersebut dapat dijadikan sebagai usaha untuk memajukan pengajaran-pengajaran sebelumnya sehingga tercipta pengajaran yang bermutu tinggi dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits di SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta ternyata masih kurang. Juga menciptakan suatu pengajaran yang kokoh dan responsif terhadap permasalahan-permasalahan yang ada.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Skripsi sebagai karya ilmiah hasil penelitian lapangan harus dipertanggungjawabkan sebagai tugas akademis seorang calon sarjana, yang sudah barang tentu mempunyai tujuan dan kegunaan. Adapun tujuan tersebut adalah :

1. Ingin mengetahui problema dalam pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits di SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

2. Ingin mengetahui usaha-usaha pengembangan pengajaran yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits.

Sedangkan kegunaan dari penelitian tersebut adalah :

1. Dengan melihat secara langsung tentang proses belajar-mengajar Al-Qur'an/Al-Hadits tersebut sebagai sumbangan pikiran tentang pemecahan problema pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits di SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
2. Dengan hambatan yang dialami dalam pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits maka dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam usaha memperbaiki atau menyempurnakan proses belajar-mengajar Al-Qur'an/Al-Hadits, agar dapat tercapai seperti yang diharapkan.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menggambarkan seobjektif mungkin fenomena-fenomena yang ada.

Adapun yang menjadi subjek penelitian tersebut adalah :

- a. Siswa SMU Muhammadiyah 1 Yogya
 - b. Guru pelajaran Al-Qur'an/Al-Hadits
 - c. Kepala sekolah serta administrasinya.
 - d. Bapak Wakasekur Urusan Kurikulum
 - e. Bapak Wakasekur Urusan Keagamaan
2. Teknik pelaksanaan penelitiannya melalui beberapa metode, yaitu :

- 1). Metode observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁷⁾

Dalam hal ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan-kegiatan atau usaha-usaha yang dilakukan dalam pengembangan pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits di SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

- 2). Metode wawancara/interview, yang dimaksud dengan metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁸⁾

Dalam hal ini orang yang perlu diwawancarai adalah guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, tenaga administrasi SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang menjadi obyek penelitian.

Adapun jenis interview yang digunakan yaitu interview bebas terpimpin sebab sekalipun wawancara dilakukan secara bebas tetapi sudah dibahas oleh struktur pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

- 3). Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dimana yang menjadi data adalah berupa dokumen. Menurut Dr. Suharsimi Arikunto dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel

¹⁷⁾Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 11, Edisi Revisi, IV, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 146-147.

¹⁸⁾Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 11, Edisi Revisi, IV, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 145.

yang berupa catatan, transkrip nilai, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.¹⁹⁾

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang; denah sekolah, rekapitulasi jumlah guru dan siswa, struktur organisasi, raport siswa, daftar aktifitas guru dan siswa, serta dokumen lain yang kami perlukan.

3. Metode Analisa Data

Analisa data menggunakan tahapan seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:16), yang meliputi tiga alur kegiatan, yaitu:

Pertama reduksi data, kedua penyajian data dan ketiga penarikan kesimpulan/verifikasi.²⁰⁾

Sedang untuk memeriksa keabsahan data digunakan teknik triangulasi dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda, yakni proses untuk mengadakan pengecekan terhadap kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan menggunakan metode yang berlainan

¹⁹⁾Ibid., *Prosedur.*, hlm. 149.

²⁰⁾Miles, Matthew B. and Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, (terj: tjetjep Rohendi Rohidi), Jakarta: UI-Press, 1992, P.16.

Yaitu metode yang dipakai untuk menganalisa data yang berbeda dengan jalan membandingkan agar dapat diketahui mana yang lebih kuat atau mencari kemungkinan untuk mengkompromikannya.²²⁾

G. Telaah Pustaka

Berdasarkan Penelaahan terhadap literatur-literatur yang penyusun temukan, kajian mengenai pengembangan yang berkaitan dengan pengajaran telah banyak ditulis DR. Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Kurikulum (Dasar-dasar dan Pengembangannya)*, ia membahas dasar-dasar pengembangan kurikulum, perkembangan kurikulum di sekolah-sekolah. Selain bukunya tersebut ia menulis pula buku yang berjudul *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, di sini ada sub bab yang membahas mengenai metodologi pengembangan kurikulum yang memuat proses kurikulum, kondisi dilakukannya pengembangan kurikulum, dan model pengembangan kurikulum sistematis.

Dalam buku *Pengembangan Kurikulum*, Drs. H. M. Ahmad, dkk, membahas mengenai prinsip-prinsip dan pendekatan pengembangan kurikulum, prosesnya, peranannya, lembaga-lembaga pengembangannya, dan perkembangan kurikulum di Indonesia.

Selain buku-buku di atas, ada juga buku yang membahas mengenai pengembangan kurikulum, di antaranya, *Asas-asas dan Pengembangan Kurikulum*, karya Prof. Drs. Muhammad Zein, *Pengembangan Kurikulum*

²²⁾*Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, tidak diterbitkan, Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999, hlm. 10.

Lembaga Pendidikan dan Pelatihan, karya DR. Oemar Hamalik, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, karya Dra. Subadijah, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, karya DR. Iskandar Wiryokusumo, M.Sc. dan Drs. Usman Mulyadi.

Adapun buku-buku yang membahas mengenai pengembangan pengajaran, di antaranya, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, karya Drs. Wasti Soemanto, di sini ada sub bab pembahasan mengenai cara mengembangkan program pengajaran yang bersangkutan dengan PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional). Dikarenakan buku ini hanya membahas mengenai teori-teori pengembangan pengajaran, maka di sini tidak ada pembahasan yang berkenaan dengan pengembangan pengajaran dalam satu bidang studi, dalam penelitian ini khususnya pelajaran Al-Qur'an/Al-Hadits di SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

A. Tresna Sastrawijaya, M.Sc. dengan bukunya yang berjudul *Pengembangan Program Pengajaran*, membahas mengenai pengembangan sistem, model pengembangan sistem, tujuan pengajaran, melakukan analisis mata pelajaran, mengenai ciri siswa, mengembangkan tujuan instruksional khusus, menyusun pra ujian, menentukan metode dan siasat pelajaran, memilih media yang sesuai, berlatih pengajaran mikro, memilih model rancangan pengajaran, menyusun satuan pelajaran, menilai pelajaran dan satuan pelajaran. Demikian juga dalam buku ini dikarenakan hanya membahas teori-teori mengenai pengembangan pengajaran, maka dalam

buku ini, tidak ada pembahasan yang berkenaan dengan pengembangan pengajaran yang dihubungkan dengan satu unsur bidang studi, di sini khususnya Al-Qur'an/Al-Hadits.

Kajian-kajian yang berbentuk penelitian yang bersangkutan dengan pengembangan dalam bidang pendidikan, antara lain: skripsi yang berjudul *Pengembangan Ranah Kognitif dan Ranah Afektif dalam Pendidikan Agama Islam*, yang disusun oleh saudara Aminuddin Tahun 1998, adapun hasilnya adalah: konsentrasinya pada pengembangan ranah kognitif dan afektif dalam Pendidikan Agama Islam. Harus ditempuh dengan tiga tahapan: 1. Tahap pengenalan dan pemahaman. 2. Tahap penerimaan. Dan 3. Tahap pengintegrasian. Kemudian skripsi yang berjudul *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Islam Cijantung*, yang disusun oleh saudara Nurhasanah Tahun 1999, memaparkan bahwa materi disana berdasarkan Depag yang diperkaya dengan materi pondok, metodenya sama, hasil evaluasi cukup baik. Kemudian skripsi yang berjudul *Pengembangan Kurikulum Dalam Pengembangan Agama Islam (Pendidikan Teknologi)*, yang disusun oleh saudara Abdur Razak Tahun 2000, hasil akhirnya adalah pentingnya pendekatan teknologi yaitu: meningkatkan kualitas belajar/penguasaan bahan pelajaran, mengurangi waktu belajar siswa tetapi dengan mencapai tujuan yang diinginkan, meningkatkan kapasitas guru, dalam hal jumlah murid yang diajar tanpa mengurangi kualitas belajar, mengurangi anggaran tanpa mengurangi kualitas.. Kemudian skripsi yang berjudul *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SLTP Al Islam*

Parakan Temanggung, yang disusun oleh saudara Sigit Hadiyanto Tahun 2000, skripsi ini hasil akhirnya adalah Kurikulum yang digunakan dari Depdikbud dan Pendidikan Agama Islam, kurikulum Depdikbud kurang memadai perlu ditambah oleh lembaga, pengembangan kurikulum meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi skripsi yang berjudul *Pengembangan Kurikulum Islam di SMU (Analisis Dasar Psikologis Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMU 1995)*, yang disusun oleh saudara Elis Ijayati Tahun 2001, hasil penelitiannya adalah bahwa kurikulum PAI SMU 1995 mempunyai tuntutan untuk dapat mengantarkan siswa sebagai seorang yang beriman, paham dan mengamalkan ajaran Islam secara bersama-sama, namun hal ini merupakan suatu kerja besar sementara waktu sangat terbatas, akibatnya sulit dicapai. Siswa akhirnya hanya dapat pengetahuan yang minimal mengenai Agama Islam. Dari penelitian-penelitian skripsi di atas tidak ada yang membahas penelitian mengenai pengembangan pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits di SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Pengembangan sebagai *problem solving*, skripsi ini menitik beratkan pengembangan sebagai usaha untuk mencari solusi terhadap persoalan pembelajaran Al-Qur'an/Al-Hadits di SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

H. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Pengajaran

Menurut Prof. Drs. Nasution, M.A., Pengajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau juga antara

sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap, serta memantapkan apa yang dipelajari itu.²¹⁾

Menurut Drs. Ing S. Ulih Bukit Karo-Karo dan kawan-kawan, pengajaran adalah proses penyajian bahan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkan bahan itu.²²⁾

Menurut DR. Nana Sudjana Pengajaran adalah operasionalisasi dari kurikulum atau GBPP.²³⁾

Menurut A. Tresna Sastrawijaya, M. Sc. Pengajaran adalah suatu usaha mengubah seseorang agar ia dapat berperilaku tertentu. Usaha mengubah itu dilakukan secara terkendali.²⁴⁾

Menurut Drs. Abu Ahmadi Pengajaran adalah cara guru memberikan pengajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu peristiwa pengajaran berlangsung.²⁵⁾

Menurut Drs. M. Ngalim Purwanto Pengajaran adalah salah satu segi dari pendidikan pengajaran yang merupakan suatu alat atau usaha dari pendidikan keseluruhan.

Dari beberapa pengertian yang diungkapkan oleh para ahli pendidikan tersebut di atas, dapatlah penyusun simpulkan bahwa pengajaran adalah proses penyajian bahan pelajaran dari seseorang guru kepada siswa-siswinya dengan alat/media tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di dalamnya mengandung:

²¹⁾S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Cet. 1, (Bandung: Bina Aksara, 1989), hlm. 102.

²²⁾Ing S. Ulih Karo Karo, *Suatu Pengantar.*, hlm. 3-4.

²³⁾Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar-mengajar*, Cet. 5, (Bandung: PT. Sinar Baru AL Gensindo, 2000), hlm. 10.

²⁴⁾A. Tresna Sastrawijaya, *Pengembangan Program Pengajaran*, Cet. 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 14.

²⁵⁾Abu Ahmadi, *Didaktik Metodik*, Cet. 3, (Semarang: C.V. Toha Putra Semarang, 1978), hlm. 96.

- a. Proses penyajian atau penyampaian bahan
 - b. Ada unsur pengajar atau yang menyampaikan bahan
 - c. Ada yang menerima pelajaran
 - d. Ada dasar dan tujuan
 - e. Dengan alat-alat pengajaran Al-Qur'an Hadits
2. Faktor-faktor Pengajaran Al-Qur'an/AI-Hadits

Menurut Prof. Dr. Sutari Imam Barnadib ada lima faktor pengajaran:

- a. Faktor tujuan
- b. Faktor pendidik
- c. Faktor anak didik
- d. Faktor alat-alat

Menurut DR. Sudjana dan Drs. Akhmad Rifa'i mengemukakan bahwa komponen-komponen pengajaran adalah sebagai berikut:

- a. Bahan pengajaran
- b. Metode
- c. Alat
- d. Sumber belajar
- e. Sistem penilaian

Kedua pendapat tersebut tidaklah bertentangan, akan tetapi saling melengkapi. Untuk memperjelas faktor pendidikan di bawah ini akan dijelaskan secara singkat masing-masing faktor pengajaran tersebut:

- a. Tujuan (Cita-cita)

Proses belajar mengajar adalah merupakan peristiwa yang bertujuan, artinya mengajar itu adalah sebagai peristiwa yang terikat oleh suatu tujuan yang terarah dan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan. Jadi tujuan akan menentukan hasil aktifitas yang dilaksanakannya, maka di dalam proses pengajaran untuk mengetahui hasil usahanya, tujuan tersebut harus ditentukan terlebih dahulu secara jelas. Senada dengan itu Winarno Surakhmad mengatakan tujuan merupakan satu diantara hal yang paling pokok yang harus diketahui dan disadari betul-betul oleh seorang guru sebelum mengajar, guru

tersebut harus bisa memberikan penafsiran yang tepat mengenai jenis dan fungsi tujuan yang akan dicapai.²⁶⁾

Dari definisi tersebut di atas mengandung pengertian bahwa tujuan merupakan hal yang sangat penting, dan tujuan merupakan komponen yang sangat utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan oleh seorang guru dalam pelaksanaan pengajaran.

b. Anak Didik (Siswa)

Yang dimaksud anak didik disini adalah orang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pengajaran. Anak didik atau siswa mempunyai peranan yang sangat penting. Dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian juga mencapai secara maksimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai belajarnya. Faktor anak didik sangat berpengaruh terhadap jalannya pengajaran, karena tanpa adanya anak didik maka pengajaran tidak akan dapat berlangsung.

c. Pendidik (Guru)

Guru menurut paradigma baru ini bukan hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi sebagai motivator dan fasilitator proses belajar. Karena guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Dengan demikian posisi guru yang vital tidak dapat diganti oleh alat apapun. Guru harus mempunyai pengetahuan yang luas, seiring dengan perkembangan zaman, karena ia bertugas mewujudkan rancangan masa depan bagi para siswa yang akan berhubungan dengan masyarakat luas. Oleh karena tugasnya demikian berat, maka syarat-

²⁶⁾Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1979), hlm. 16.

syarat menjadi guru agama juga banyak²⁷⁾, yakni: mempunyai ijazah formal, sehat jasmani dan rohani serta berakhlak baik. Oleh Direktorat Pendidikan Agama telah ditetapkan sebagai berikut :

1. Memiliki pribadi muslim, mukmin dan muhsin.
2. Taat untuk menjalankan agama.
3. Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang pada anak didiknya dan ikhlas jiwanya.
4. Memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan, terutama didaktik dan metodik.
5. Menguasai ilmu pengetahuan agama.
6. Tidak mempunyai cacat jasmani dan rohani dalam dirinya.

Itulah syarat yang harus dimiliki oleh guru, khususnya pada lembaga pendidikan agama yang formal supaya dapat berhasil dalam tugasnya.

d. Alat/Media Pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits

Menurut Drs. Sudirman dan kawan-kawan bahwa yang dimaksud dengan alat-alat dalam pendidikan dan pengajaran: segala alat yang menunjang keefektifan dan efisiensi pengajaran terhadap alat pengajaran ini ada orang yang memberi istilah sarana belajar atau sarana pengajaran. Alat pengajaran ini pula termasuk bagian dari sumber pengajaran karena dapat mempengaruhi tingkah laku siswa.²⁸⁾

Dengan demikian maka yang dimaksud alat pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits adalah segala sesuatu yang dipakai dalam rangka mempermudah, mempercepat dan meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan pengajaran. Tidak ada suatu pengajaran yang sempurna kalau tidak ada alat-alat yang cukup.

e. Materi Pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits

²⁷⁾Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. 2, (Bandung : Rosdakarya, 1994), hlm. 80-81.

²⁸⁾Sudirman N, dkk., *Ilmu Pendidikan Remaja*, Cet. 6, (Bandung: Rosdakarya, 1992), hlm. 208.

Materi isi dari kegiatan belajar-mengajar. Bahan pelajaran yang dipilih harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pengertian tidak boleh menyimpang dari tujuan yang sudah dirumuskan.²⁹⁾

Materi pengajaran adalah sesuatu hal atau bahan pengajaran yang harus dipelajari siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, terutama tujuan yang diambil dari sumber bahan pelajaran. Sedangkan sumber bahan pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat atau asal dari sesuatu yang dipelajari, yaitu materi satu bahan pelajaran. Melalui bahan inilah siswa akan diantarkan pada tujuan pengajaran. Bahan pelajaran yang diberikan pada siswa sesuai dengan GBPP.

Materi pelajaran Al-Qur'an/Hadits disampaikan secara bergantian dalam setiap pertemuan, materi Al-Qur'an lebih dulu disampaikan, baru kemudian menyampaikan Al-Hadits yang sesuai pula dengan ayat-ayat tersebut. Namun bila dalam satu bab materi Al-Qur'an ayatnya panjang, maka dalam suatu pertemuan atau mungkin dalam dua kali pertemuan hanya untuk mempelajari serta menyelesaikan ayat Al-Qur'an tersebut dan materi Al-Hadits disampaikan berikutnya.³⁰⁾

f. Metode pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits

Metode bermakna suatu cara dan siasat menyampaikan bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut.³¹⁾

²⁹⁾Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmiah Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983), hlm. 60.

³⁰⁾Hasil Wawancara dengan Bapak Darmansyah, selaku Guru mata pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits, Pada Hari Kamis, Tanggal 03 Oktober 2002, Jam 10.00-11.00 WIB, juga dengan Bapak Harun Ar-Rasyid, selaku Guru mata pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits, Pada Hari Rabu, Tanggal 9 Oktober 2002, jam 10.15-10.40 WIB

³¹⁾Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran*, hlm. 167.

Dalam penggunaan metode pengajaran juga tidak akan terlepas dari penggunaan cara-cara tertentu dalam menyampaikan materinya. Penggunaan cara penyampaiannya atau metode, merupakan keharusan apabila mengingatkan keberhasilan dalam pengajaran, disamping itu pula dituntut menggunakan cara atau metode yang sesuai dengan bidang atau mata pelajaran yang diberikan kepada siswanya.

Untuk mendapatkan hasil yang baik maka metode pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an yang perlu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan metode dalam mengajarkan berbagai macam materi atau bahan pelajaran.

Metode mengajar itu perlu diperbaharui dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Islam, sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dalam waktu yang singkat.

3. Pengembangan Pengajaran

Pengajaran pada dasarnya adalah suatu proses terjadinya interaksi guru siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar siswa dengan mengajar guru.³²⁾

Kriteria untuk dapat menciptakan apakah berhasil atau tidak secara umum dapat dilihat dari dua segi, yakni kriteria ditinjau dari sudut proses pengajaran itu sendiri dan kriteria yang ditinjau dari sudut hasil atau produk belajar yang dicapai siswa. Kedua kriteria tersebut merupakan hubungan sebab akibat, asumsi dasarnya adalah proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai. Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran.³³⁾ Dengan demikian maka harus adanya pengembangan pengajaran secara optimal agar hasil yang dicapai pun

³²⁾Nana Sudjana, *Dasar-dasar.*, hlm. 43.

³³⁾*Ibid.*, hlm. 37.

besar, dan oleh karena itu komponen-komponen pengajaran harus terus ditumbuhkembangkan.

Sebagai suatu sistem belajar mengajar mengandung sejumlah komponen antara lain: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, sumber dan evaluasi. Kesemuanya itu saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dengan perkataan lain, agar tujuan belajar-mengajar itu dapat tercapai, semua komponen-komponen yang ada di dalamnya harus diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga komponen-komponen tersebut dapat bekerja sama dengan baik. Oleh karena itu dalam mengembangkan suatu kegiatan belajar-mengajar, guru tidak hanya memperhatikan komponen materi, metode dan evaluasi saja, tanpa memperhatikan proses belajar-mengajar sebagai suatu keseluruhan dan sebagai suatu sistem.³⁴⁾

Di dalam laporan penelitian Drs. Zainal Abidin, dijelaskan mengenai problem pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits serta upaya pengembangan pengajaran apa yang harus dilakukan, sebagaimana tertera di bawah ini³⁵⁾:

1. Bahwa dengan terbatasnya alokasi waktu tatap muka yang terdapat dalam GBPP kurikulum 1994 mata pelajaran Al-Qur'an/Al-Hadits dapat diatasi dengan:
 - Pemberian tugas pelajaran yaitu dengan menunjukkan buku pendukung dan menghafal Al-Qur'an/Al-Hadits.
 - Pemberian tugas ko-kurikuler yaitu dengan mencari hadits tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan pokok bahasan, mengikuti program mengaji bagi yang lambat dalam membaca dengan hasil kurang lebih 70 %.

³⁴⁾Sudirman N., *Ilmu Pendidikan*, Cet. 6, (Bandung: Rosdakarya Offset, 1992), hlm. 48-49.

³⁵⁾Zainal Abidin, *Studi Analitik Terhadap Penerapan GBPP Kurikulum 1994 Mata Pelajaran Hadits Kelas 1 Madrasah Aliyah (Studi Kasus di MAN Yogyakarta 1)*, (Yogyakarta: Proyek Perguruan Tinggi Agama IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997/1998), hlm. 95-98.

2. Bahwa di dalam GBPP kurikulum 1994 materi Al-Qur'an/Al-Hadits sangat padat. Cara yang dapat ditempuh dalam memperkaya penguasaan materi tersebut dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan Al-Qur'an/Al-Hadits selain buku paket dan menerapkan secara optimal ko kurikuler serta mengcontrolnya secara cermat dan terpadu.
3. Di dalam penerapan GBPP kurikulum 1994 problem yang muncul adalah:
 - a. Penyajian dalam kelas untuk materi Al-Qur'an/Al-Hadits:
 - Kemampuan anak didik bersifat heterogen.
 - Minat anak didik pada mata pelajaran ini juga bersifat heterogen.
 - Idealnya materi Al-Qur'an/Al-Hadits mestinya diulang pada waktu penyajian di dalam kelas, tetapi terkendala oleh waktu, jalan keluarnya adalah guru memberi peluang agar siswa mengulang belajar di rumah.
 - b. Minat anak untuk belajar menurun.

Untuk memingkatkan serta mendorong minat anak untuk belajar diberikan pendekatan-pendekatan kompetitif di kelas seperti, jika nilai Al-Qur'an/Al-Hadits kurang maka tidak naik kelas, diberikan materi-materi latihan yang langsung berhubungan dengan masyarakat sehingga anak merasa senang dan tergugah, bursa nilai bagi yang bisa menjawab atau menyelesaikan tugas, serta bentuk penekanan untuk belajar yang tidak membebani.

Bertitik tolak dari problem yang muncul dalam penerapan GBPP kurikulum 1994 mata pelajaran Al-Qur'an/Al-Hadits diberikan alternatif penyelesaian sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran Al-Qur'an/Al-Hadits hendaknya mampu memberikan apresiasi terhadap materi mata pelajaran Al-

Qur'an/Al-Hadits dengan menugaskan kepada siswa yang dikerjakan di luar kelas.

2. Guru mata pelajaran Al-Qur'an/Al-Hadits hendaknya berusaha memperkaya buku-buku bacaan yang banyak memuat Hadits, yang disusun secara populer.
3. Hendaknya guru mengusahakan tambahan jam pelajaran yang berfungsi sebagai ekstra less.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, maka penyusun membagi pokok pembahasan dalam beberapa bab.

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik dan sistematikan pembahasan.

Bab II gambaran umum SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang terdiri dari letak dan keadaan geografis, sejarah singkat dan perkembangannya, tujuan berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta fasilitas dan sarana.

Bab III Pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits di SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta, di dalamnya terdapat pembahasan mengenai: A. Pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits di SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta, di dalamnya ada pembahasan: 1. kurikulum yang digunakan, 2. tujuan pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits, 3. kondisi guru pelajaran Al-Qur'an/Al-Hadits, 4. kondisi siswa-siswinya, 5. alat pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits, 6. materi pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits, 7. Metode Pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits, 8. Teknik evaluasi. B. Problematika dalam pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits. C. Usaha pengembangan pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Problematika pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits di SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta serta menganalisa usaha pengembangan pengajaran apa saja yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa problematika yang berkaitan dengan pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits di SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah adanya perbedaan kemampuan siswa terhadap baca tulis Al-Qur'an/Al-Hadits, yang bisa diklasifikasikan menjadi tiga kelompok: pertama siswa yang buta membaca dan menulis, kedua, siswa yang kemampuannya biasa-biasa saja dan ketiga siswa yang pandai dalam membaca dan menulis.

Hal tersebut disebabkan karena adanya latar belakang yang berbeda, yang kebanyakan siswa di SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta berasal dari latar belakang sekolah SLTP sedangkan dari MTs jumlahnya sedikit sekali. Perbedaan pemahaman tersebut berpengaruh terhadap aktivitas belajar-mengajar di kelas, dikarenakan ketika materi yang disampaikan tingkatnya sesuai dengan siswa yang pintar, maka siswa yang belum bisa membaca dan menulis akan mengalami kejenuhan dan akhirnya kurang bersemangat dalam belajar, sehingga berpengaruh terhadap prestasi mereka. Demikian juga ketika materi yang disampaikan tingkatnya biasa-biasa saja, maka hal tersebut berpengaruh pada belajar-mengajar siswa yang pandai dalam membaca dan menulis Al-Qur'an/Al-Hadits, mereka akan merasakan kejenuhan serupa.

2. Pengembangan pengajaran sebagai usaha untuk mengatasi problematika pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits di atas.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan antara lain:

- a. Penugasan mengajar pada siswa yang lebih pintar dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Bina Al-Qur'an Dasar
- c. Kewajiban Harian
- d. EBTA untuk pembacaan dan penulisan Al-Qur'an/Al-Hadits.
- e. Disediakkannya Laboratorium Al-Islam.

B. Saran-saran

1. Berangkat dari urgennya Pengembangan Pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits di SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta, maka guru agama Islam di SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta hendaknya menambah usaha pengembangan pengajaran Al-Qur'an/Al-Hadits.
2. Diharapkan siswa berlatar belakang non MTs lebih meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan membaca dan menulis Al-Qur'an/Al-Hadits guna menghindari adanya siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an/Al-Hadits setelah lulus dari sekolahnya.
3. Diharapkan siswa menambah kegiatan belajar di rumah tanpa ada paksaan dari pihak sekolah ataupun orang tua, dalam hal ini khususnya yang berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis AL-Qur'an/Al-Hadits, sehingga lebih meningkatkan kegiatan belajar-mengajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu *Didaktik Metodik*, Cet. 3, Semarang: C.V. Toha Putra Semarang, 1978.
- al-Abrasyi, M. Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Cet. 6, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 11, Edisi Revisi, IV, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Chaer, Abdul *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, Cet. I, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Depag RI, *Kurikulum GBPP*, Jakarta: Dirjen Bimbingan Islam , 1988/1989.
- Depdikbud, *GBPP*, Semarang: Aneka Ilmu ,1988..
- Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres, 1982.
- Karo karo, Ing Bukit, dkk., *Suatu Pengantar ke dalam Metodologi Penelitian*, Cet. 2, Salatiga: C.V. Saudara, 1979.
- Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan dan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, *Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab tahun 2002*, SMU/SMK Muhammadiyah.
- Nasution, S., *Kurikulum dan Pengajaran* , Cet. 1, Bandung: Bina Aksara, 1989.
- Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, tidak diterbitkan, Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.
- Poerwodarminta, Wjs. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1992
- Sastrawijaya, A. Tresna *Pengembangan Program Pengajaran* , Cet. 1, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- SMU Muhammadiyah 1, *Profil SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta*.
- Soetomo, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, Cet I, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

Sudirman dkk., *Ilmu Pendidikan Remaja*, Cet. 6, Bandung : Rosdakarya, 1992.

Sudirman N., *Ilmu Pendidikan*, Cet. 6, Bandung: Rosdakarya Offset, 1992.

Sudjana Nana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, Cet I, Bandung: Sinar Baru, 1989.

Sudjana, Nana *Dasar-dasar Proses Belajar-mengajar*, Cet. 5, Bandung: PT. Sinar Baru Al-Gensindo, 2000.

Surachmad, Winarno *Dasar dan Interaksi Mengajar dan Belajar* , Bandung: Tarsito, 1973.

Surachmad, Winarno *Pengajaran Nasional*, Bandung: Jemmars, 1979.

Surakhmad, Winarno, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: Jemmars, 1979.

Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Cet. 1, Yogyakarta: Aditya Karya Nusa, 2000.

Tafsir, Ahmad *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. 2, Bandung: Rosdakarya, 1994.

Usman, Moh.Uzer *Menjadi guru profesional*, Cet X, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

Wiryokusumo, Iskandar dan Usman Mulyadi, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Cet. I, Jakarta: Bina Aksara, 1988.

Zein, Muhammad *Metodologi Pengajaran Agama*, Cet. 8. Yogyakarta: Kerjasama antara AAK Group dan Indra Buana, 1995.

Zuhairi dkk., *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Cet I, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.